

**LAPORAN KEGIATAN COMPARATIVE STUDY
DI AZERBAIJAN UNIVERSITIES
TANGGAL 18 – 23 NOPEMBER 2016**



Disusun oleh:
Dra. RETNO SAYEKTI, MLIS.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2016**

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan untuk mengikuti kegiatan Comparative Study ke Azerbaijan yang diselenggarakan sejak tanggal 18 hingga 23 Nopember tahun 2016 ini. Shalawat beriring salam keharibaan Nabi besar Muhammad saw yang telah menjadikan dirinya suri tauladan bagi umat manusia.

Laporan kegiatan Comparative Study di Azerbaijan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggungjawab pelaksanaan kegiatan Project Implementing Unit yang didukung oleh Islamic Development Bank (IsDB) dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan lembaga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebagaimana diketahui bahwa di era global ini tidak ada lembaga pendidikan yang bisa eksis sendiri tanpa pengembangan jaringan dan dukungan dari lembaga lainnya. Untuk menjadi kuat, sebuah perguruan tinggi harus mampu menunjukkan eksistensinya kepada dunia dan mempromosikan produk-produk di bidang akademik ilmiahnya.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) sebagai sebuah perguruan tinggi Islam yang terus menerus secara aktif berusaha dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mewujudkan cita-cita menjadi *world class university*. Oleh karena itu, sejak adanya dukungan dana dari The Islamic Development Bank (IsDB) tahun 2013 hingga sekarang, berbagai bentuk kerjasama telah dijajaki ke berbagai univeristas di berbagai Negara. UIN Sumatera Utara sangat bersyukur menjadi salah satu perguruan tinggi Islam yang dapat terpilih untuk menerima bantuan project tersebut dalam rangka pembangunan kampus baru dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pada akhirnya, kami berharap atas berkat rahmat Allah SWT UIN Sumatera dapat mewujudkan impiannya untuk menjadi UIN yang Maju dan Sejahtera (JUARA) di masa yang akan datang; maju dalam bidang pendidikan

dan pengajaran, meningkat dalam kualitas sumber daya manusia; meningkat dalam hal publikasi ilmiah di tingkat internasional, dan mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari dunia sebagai salah satu universitas terbaik. Semua cita-cita tersebut pada akhirnya diharapkan akan membawa kesejahteraan baik bagi lembaga kampus maupun civitas akademika secara individual.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Azerbaijan dibawah kepemimpinan Bapak **Dr. Husnan Bey Fannanie** yang telah memfasilitasi dengan membangun komunikasi ke beberapa Universitas, menyediakan transportasi serta menjamu rombongan studi banding ini dengan baik. Mudah-mudahan dengan kerjasama yang sudah terbangun melalui penandatanganan MOU dengan berbagai univetsitas di Azerbaijan ini dapat ditindaklanjuti untuk masa-masa yang akan datang.

Medan, 24 Nopember 2016

Tim Penyusun.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
BAB I_PENDAHULUAN	5
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	7
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	8
BAB IV PENUTUP.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka mengembangkan kerjasama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan berbagai universitas luar negeri, berbagai kegiatan kunjungan ke beberapa lembaga dan universitas di luar negeri perlu dilakukan. Keberadaan Project Implementing Unit (PIU) di UIN Sumatera Utara Medan sebagai perpanjangan tangan dari bantuan Islamic Development Bank (IsDB) memberikan fasilitas pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Bantuan dana dari IsDb tersebut meliputi bantuan fisik pembangunan gedung perkuliahan bagi kampus baru UIN Sumatera Utara dan kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Diantara berbagai jenis kegiatan pengembangan SDM tersebut sebagaimana yang telah disepakati dalam MOM adalah kegiatan studi banding (Comparative Study) ke berbagai Negara.

Pada tahun ini, Azerbaijan merupakan salah satu Negara yang menjadi pilihan untuk dikunjungi karena adanya hubungan baik yang sudah terjalin dengan Duta Besar Indonesia untuk Azerbaijan di Baku. Kedutaan Besar RI (KBRI) di Baku akan menyelenggarakan pameran budaya dan pendidikan dan UIN Sumatera Utara diundang untuk berpartisipasi dalam event ini. Disamping itu KBRI juga memfasilitasi UIN Sumatera Utara untuk mengunjungi berbagai universitas terbaik di Baku, diantaranya Azerbaijan University of Languages (ADU), Indonesian Center, Multiculturalism Center, Baku State University, Qafkaz University; dan Higher Oil University. Di Universitas-universitas inilah Rektor UIN Sumatera Utara membangun nota kesepahaman (MOU) dalam pengembangan kegiatan akademik.

Disamping hubungan baik yang sudah terjalin dengan Kedutaan Besar RI, Azerbaijan sebagai salah satu Negara berbasis Islam telah lama dikenal dalam sejarah perkembangan Islam oleh masyarakat akademik UIN-SU. Negara yang terletak di tepi danau Caspia bekas jajahan uni Soviet ini memiliki ciri budaya tersendiri. Sekalipun menjadikan Islam sebagai landasan negaranya, mereka secara umum tidak terlalu religious dalam mengamalkan ritual agamanya.

Sebagai sebuah perguruan tinggi yang telah beralih status dari Institut menjadi Universitas, UIN Sumatera Utara Medan perlu terus menerus

mengembangkan berbagai bentuk kerjasama dan dengan berbagai lembaga, baik dalam dan luar negeri. Hal ini dilakukan untuk memperkuat eksistensi UIN pada peringkat nasional maupun Internasional.

Dengan demikian, kegiatan Comparative Study atau Studi Banding ini meliputi 2 aktifitas:

1. Berpartisipasi pada pameran pendidikan dan budaya yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Azerbaijan;
2. Mengunjungi berbagai universitas untuk menjalin kerjasama dan membuat Nota Kesepahaman dalam bidang akademik.

Peserta

Adapun peserta kegiatan Studi Banding ke Azerbaijan ini adalah:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, MAg. (Rektor)
2. Prof. Dr. Djafar Siddik, MA. (Guru Besar UIN-SU)
3. Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA. (Wakil Rektor III)
4. Dr. Chuzaimah, MA. (WD II FEBI)
5. Ali Akbar Simbolon, MA. (Kepala Pusbinsa)
6. Dra. Retno Sayekti, MLIS. (Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan).

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan comparative study ini adalah untuk:

- a. Mempromosikan lembaga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada masyarakat Azerbaijan;
- b. Membangun nota kesepahaman (MOU) dengan beberapa universitas di Azerbaijan dalam bidang pengembangan akademik.

Sasaran

Yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya kuantitas kerjasama dengan berbagai universitas kelas dunia yang akan memperkuat lembaga universitas Islam dalam bidang pendidikan dan pengajaran; penelitian dan publikasi ilmiah; dan meningkatkan kuantitas mahasiswa internasional yang akan belajar dan menimba ilmu di UIN Sumatera Utara. Ini semua akan menjadi indikator kepercayaan dunia terhadap UIN Sumatera Utara dan secara otomatis akan menjadi penguatan bagi lembaga universitas.

Output Kegiatan

Adapun output dari kegiatan ini adalah adanya MOU dengan beberapa universitas di Azerbaijan yang meliputi bidang-bidang:

- a) pertukaran dosen dan staf fakultas dari masing-masing lembaga perguruan tinggi;
- b) pertukaran mahasiswa baik tingkat S1 maupun S2 dari masing-masing lembaga perguruan tinggi untuk tujuan studi dan penelitian;
- c) pelaksanaan simposium, konferensi, kuliah pendek dan pertemuan-pertemuan dalam masalah penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- d) saling pertukaran informasi yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran, pengembangan mahasiswa dan penelitian; dan
- e) kerjasama dalam berbagai bidang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari 1 Jumat 18 Nopember 2016: Perjalanan Menuju Baku, Azerbaijan

Perjalanan menuju Baku dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Nopember 2016. Peserta yang terdiri dari enam orang tersebut terbagi kedalam 2 rombongan. Rombongan pertama adalah Prof. Dr. Djafar Siddik, MA., Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA. Dan Dra. Retno Sayekti, MLIS. yang berangkat dari Medan pada pukul 14.05. Sedangkan rombongan lain yang menyusul adalah Prof. Dr. Saidurrahman, MA. (Rektor), Dr. Chuzaimah, MA. Dan Ali Akbar Simbolon, MA. Yang berangkat pada pukul 16.05.

Penerbangan dari Medan ke Baku tidak connecting, maka penerbangan dari Medan menggunakan penerbangan domestic dengan maskapai Garuda GA 189 yang memakan waktu 2 jam menuju Jakarta dari pukul 14.05 hingga 16.30 menit. Tiba di Jakarta kami transfer ke terminal internasional untuk melanjutkan penerbangan ke luar negeri. Di terminal Internasional ini kami baru bertemu dengan rombongan ke dua untuk bersama-sama melakukan check-in dan terbang ke Turki dengan menggunakan maskapai penerbangan yang sama, yaitu Turkish Air.

Penerbangan ke luar negeri ini memakan waktu 11 jam dari pukul 21:00 hingga tiba di Istambul pukul 05:00 waktu setempat atau pukul 08:00 wib. Setibanya di bandara internasional Istambul, Turki, rombongan terpisah lagi menjadi dua kelompok. Kelompok Rektor dan rombongan menggunakan maskapai penerbangan yang berbeda untuk terbang ke Baku. Oleh karena itu mereka harus check-in kembali. Penerbangan lanjutan kelompok Rektor dilakukan pada pukul 13.05 sehingga mereka masih harus menunggu waktu 4 jam lagi. Sementara rombongan Prof. Dr. Djaffar Siddik karena masih melanjutkan dengan menggunakan maskapai Turkish Air, melanjutkan perjalanan ke imigrasi dan menunggu di bandara sampai saatnya harus melanjutkan penerbangan pada pukul 16.05. Dengan demikian masih ada spare waktu 10 jam menunggu di bandara untuk melanjutkan penerbangan berikutnya.

Hari 2: Sabtu 19 Nopember 2016, Tiba di Baku

Tiba di Baku pada tanggal 19 Nopember 2016 pukul 20:00 waktu setempat. Kedatangan kami dijemput oleh staf Kedutaan Besar RI di Azerbaijan. Udara sangat dingin mencapai suhu 4 derajat celcius. Selanjutnya dari Bandara kami diantar menuju ke Hotel. Perjalanan dari bandara internasional menuju hotel Crown memakan waktu 45 menit. Setibanya di hotel kami disambut oleh beberapa orang pegawai Kedutaan Besar RI. Setelah beramah-tamah beberapa waktu dan mereka memberikan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan dan keberangkatan besok hari dan setelah kami mendapatkan kamar masing-masing kami bergegas menuju kamar untuk beristirahat.

Hari 3: Minggu 20 Nopember 2016, Mengikuti Pameran Budaya dan Pendidikan Indonesia

Kegiatan hari pertama direncanakan akan dimulai pukul 14:00 dan peserta akan dijemput di hotel pada pukul 11:00 waktu setempat. Berhubung pelaksanaan kegiatan masih lama lagi beberapa peserta wanita pergi bergabung dengan rombongan dari berbagai lembaga lain seperti dari Balai Litbang Kementerian Agama Jakarta dan Universitas Ibnu Chaldun Bogor untuk berbelanja di pasar tradisional Sederek.



Pada pukul 13:00, setelah kembali dari berbelanja, seluruh peserta dijemput oleh bus di hotel untuk diantar ke tempat pameran. Kami membawa buku-buku

dan beberapa souvenir tradisional dari bahan ulos dan batik Batak untuk dipamerkan. Setibanya di area pameran, rombongan dari Medan salah memasuki gedung. Di gedung yang kami masuki tersebut kami harus melalui pintu detector yang ditunggu oleh dua orang petugas security. Pada saat kami akan membawa barang-barang pameran, mereka mencurigai kami dan menanyakan kepada kami tentang isi koper yang kami bawa dalam bahasa Azerbaijan. Mayoritas orang Azerbaijan kurang bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris kecuali mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kami tidak dapat memahami apa yang mereka bicarakan, lalu kami dibawa kepada salah seorang petugas lain yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kami menjelaskan maksud dan tujuan kami, tetapi mereka tetapi tidak mau mengerti dengan tujuan kedatangan kami. Setelah kami melihat tak seorang pun petugas dari KBRI atau mengenal salah seorang dari rombongan peserta pameran, baru kami menyadari bahwa kami salah masuk gedung. Tetapi sudah terlanjur mereka mencurigai kami, maka kami ditahan tidak boleh keluar gedung tersebut dengan alasan mereka sedang memanggil seseorang. Setelah cukup lama kami menunggu tak seorang pun datang dari petugas mereka menemui kami, kami mengatakan bahwa kami salah masuk gedung dan meminta untuk diizinkan keluar. Mereka tidak serta merta memberikan izin sampai salah seorang petugas dari gedung lain yang merupakan penduduk local datang dengan salah seorang staf KBRI dan menjelaskan duduk permasalahannya dalam bahasa Azerbaijan. Pada akhirnya buku kami yang mereka tahan dikembalikan kepada kami dan kami meninggalkan gedung tersebut dan menuju gedung festival budaya dan pendidikan Indonesia.

Di gedung festival ini kami mulai menyusun barang-barang pameran berupa buku brosur-brosur dan souvenir pada *booth* yang telah disediakan oleh KBRI untuk kami. Para pengunjung pun mulai berdatangan satu persatu dari penduduk local bahkan sebelum acara pembukaan resmi dimulai. Pada pukul 15:00 acara festival hari itu dibuka dengan acara tari-tarian dari berbagai daerah di Indonesia di lantai 2 gedung tersebut. Sementara itu, pameran produk Indonesia dari berbagai lembaga dari tanah air mengambil tempat di lantai 1.



Sebagian besar pengunjung booth kami adalah mahasiswa dari ADU (Azerbaijan Diller University) atau Azerbaijan University of Languages yang mampu dan sedang belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Mereka sangat tertarik dengan souvenir daerah dari Sumatera Utara dan banyak juga yang mengajak kami foto bersama. Buku-buku dan jurnal yang kami bawa juga menarik bagi mereka untuk dibaca. Ada yang tertarik dengan tulisan-tulisan Arab dalam jurnal dan buku-buku dari UIN Sumatera Utara, ada yang ingin mengetahui bagaimana Islam menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia, ada pula yang menanyakan tentang bahasa Indonesia yang dalam pemahaman mereka memiliki aksara tersendiri.





Setelah acara festival resmi ditutup oleh Duta Besar Indonesia pada pukul 17.30, rombongan peserta festival diantar kembali ke hotel. Pada pukul 18.30 semua peserta dari Indonesia dijemput untuk makan malam bersama di rumah makan Jasmine bersama dnegan Duta Besar RI.

Hari 4: Senin 21 Nopember 2016, Kunjungan ke Azerbaijan University of Languages (ADU) dan Multikulturalizm Markazi

Pada pukul 10 pagi kami dijemput di hotel oleh bus dari KBRI untuk diantar ke Azerbaijan University of Languages dimana mereka memiliki Center for Indonesian Language. Kami tiba ditempat tujuan pukul 10.20 dan disambut oleh Direktur Indonesian Studies Center, Laura H. Zarbaliyeva.

Program kajian Indonesia ini didirikan pada tahun 2007 dibawah Fakultas Regional Studies and International Relations, Azerbaijan University of Languages. Sementara itu, pusat kajian ini menjadi suatu unit lembaga resmi yang disebut dengan Center for Indonesian Studies baru dibentuk pada tahun 2010. Setiap tahunnya pusat kajian ini menerima mahasiswa sebanyak 10 orang. Sejauh ini pusat kajian ini telah menamatkan 47 alumni tingkat 1 dan 6 orang tingkat Master dalam bidang kajian Indonesia.

Universitas ini Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan selama 7 semester. Matakuliah lainnya yang wajib adalah Sastra Indonesia, Sejarah Indonesia, Geografi Indonesia, Sistem Politik Indonesia, dan lain-lain.

Pada tahun 2008 – 2016, 24 mahasiswa dari Pusat Kajian Indonesia ini mendapatkan beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia, 1 orang mengikuti program beasiswa Darmasiswa dan 3 tahun beasiswa program Master.

Pusat Kajian Indonesia ini sejak beridiri telah menerima banyak tamu dan kunjungan oleh tokoh-tokoh Indonesia, diantaranya adalah Jusuf Kalla, Hasan Wiyudha, Irman Gusman, dan Marzukie Ali.

Kunjungan ke Pusat Studi Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh UIN Sumatera Utara saja, melainkan beberapa perguruan tinggi lainnya yang ikut adalah dari Universitas Ibnu Khaldun Bogor, IPDN Bandung, dan Kementerian Agama RI.

Pada akhir pertemuan, masing-masing Perguruan Tinggi tersebut mengajukan draft Kerjasama. Pada prinsipnya, pihak Pusat Kajian Indonesia tersebut merasa senang dengan peluang kerjasama dengan berbagai universitas

di Indonesia. Namun demikian, draft MOU tersebut masih perlu dipelajari untuk perbaikan-perbaikan sebelum disepakati bersama.



Penyerahan Draft MOU kepada Kepala Indonesian Studies Center



Poto bersama di hall Azerbaijan University of Languages

Setelah pertemuan di ADU, semua peserta dijamu makan siang oleh Duta Besar RI di Mezeum Restaurant pada pukul 13.00 siang waktu setempat.

Pada pukul 14:30 rombongan mengunjungi Baku International Multiculturalism Center yang beralamat di Baku city, Independence street, 31. Kami disambut oleh Taufik, Abd. Rashad dan Sarkhanbay Khuduyev.



Didirikan 2 tahun yang lalu (2014), markaz ini merupakan tempat studi multiculturalism dibawah pemerintah Azerbaijan. Kerjasama dengan Indonesia mempunyai arti khusus bagi Azerbaijan. Markaz ini mendukung kerjasama dalam bidang apa saja. Pusat multiculturalism ini dibawah kordinasi kepresidenan Republik Azerbaijan. Banyak kegiatan yang telah diselenggarakan dengan sukses; misalnya Summer and Winter School dimana komunitas Indonesia juga ikut berpartisipasi.

Tahun ini adalah tahun multiculturalism untuk Azerbaijan. Kamal Abdullah dan Duta Besar RI telah mempunyai kesepakatan tentang multikulturalism. Hal tersebut direalisasikan dalam sebuah seminar di solo. Harus lebih mempererat hubungan antara Indonesia dan Azerbaijan. Dalam sejarah Islam, salah seorang tokoh yang terkenal, Ibnu Khaldun, sudah lama mengembangkan tentang multikulturalism jauh sebelum orang-orang Barat.

Pusat multiculturalism ini juga mengembangkan beberapa proyek, antara lain:

1. Memasukkan multikulturalisme menjadi matakuliah interdisiplin yang membahas 15 negara di dunia, termasuk Indonesia.
2. Mengorganisir forum-forum besar yang mengundang delegasi dari berbagai Negara untuk berbagi pengalaman.

3. Melaksanakan perkuliahan dengan mengirimkan para pakar dan mengundang para pakar dari berbagai Negara.
4. Menerbitkan buku teks tentang multiculturalism

Dalam waktu dekat pusat studi multiculturalism ini akan membuka cabang di Indonesia dan Bulgaria.

Pada akhir sesi pertemuan di pusat multiculturalism ini, Rektor UIN Sumatera Utara menyerahkan pelakat dan sejumlah terbitan UIN Sumatera Utara untuk menjadi koleksi di lembaga tersebut.



Hari 5: Selasa 22 Nopember 2016, Kunjungan ke Universitas Baku, Qafqaz dan Higher Oil

Pada hari ke 5 ini kami melakukan kunjungan ke beberapa universitas. Ada tiga universitas terbaik di Baku yang akan dikunjungi untuk melanjutkan kegiatan studi banding ini. Untuk setiap universitas yang akan dikunjungi tersebut kami telah menyiapkan MOU untuk disepakati bersama.

Universitas pertama yang kami kunjungi adalah Baku State University (BSU), [http://bsu.edu.az/en/welcome to baku state university](http://bsu.edu.az/en/welcome%20to%20baku%20state%20university), sebuah universitas tertua dan paling terkenal di Azerbaijan. Kami tiba di universitas ini pukul 11.34 dan telah disambut oleh para staf rektorat.

Pada awalnya rombongan kami dipisah antara kelompok para pejabat yang terdiri dari Duta Besar RI, Direktur Pendis, dan Rektor UIN Sumatera Utara. Sementara rombongan pendamping ditempatkan di ruang yang berbeda.

Kami sudah memulai pembicaraan dengan saling memperkenalkan diri baik dari pihak BSU maupun UIN Sumatera Utara. Namun kemudian, seorang staf rector mengundang kami untuk bergabung dengan rombongan Duta Besar di ruang Rektor BSU.

Dalam kesempatan pertemuan itu, Rektor BSU, **Abel Mammadali oglu Maharramov**, memberikan sambutan dan memperkenalkan BSU kepada rombongan. Ia mengatakan bahwa hubungan antara Azerbaijan dan Indonesia sangat dekat dalam bidang politik dan social budaya. Di universitas ini ada 17 fakultas dengan total 21,000 mahasiswa. Disiplin ilmu yang diajarkan di BSU meliputi Ilmu Bumi, Ilmu Alam, dan Humaniter.

Universitas Baku ini merupakan satu-satunya universitas tertua di Azerbaijan yang didirikan pada tahun 1919. Universitas ini telah membangun berbagai bentuk kerjasama dengan kerjasama dengan beberapa negara dan masing sangat ingin mempunyai kerjasama dengan universitas di Indonesia. Walaupun jauh tapi bersahabat. Presiden Imam Aliyev memungkinkan bekerjasama dengan Indonesia.

Menurut Duta Besar RI Azerbaijan adalah saudara bagi Indonesia. Amanah dari Heydar Aliyev bahwa Indonesia dan Azerbaijan harus dibangun hubungan yang erat, khususnya dalam bidang pendidikan. Mengajak kerjasama utk membangun peradaban itu. Peradaban tidak mungkin berkembag tanpa ilmu pengetahuan dan pendidikan yg baik. Azerbaijan adalah tempat menggali berbagai bidang ilmu dan pendidikan. Pendidikan Islam adalah universitas yang paling tua karena dia berdiri sebelum merdeka. Berkembang bersama dengan adanya madrasah dan pesantren sebelum kemerdekaan.

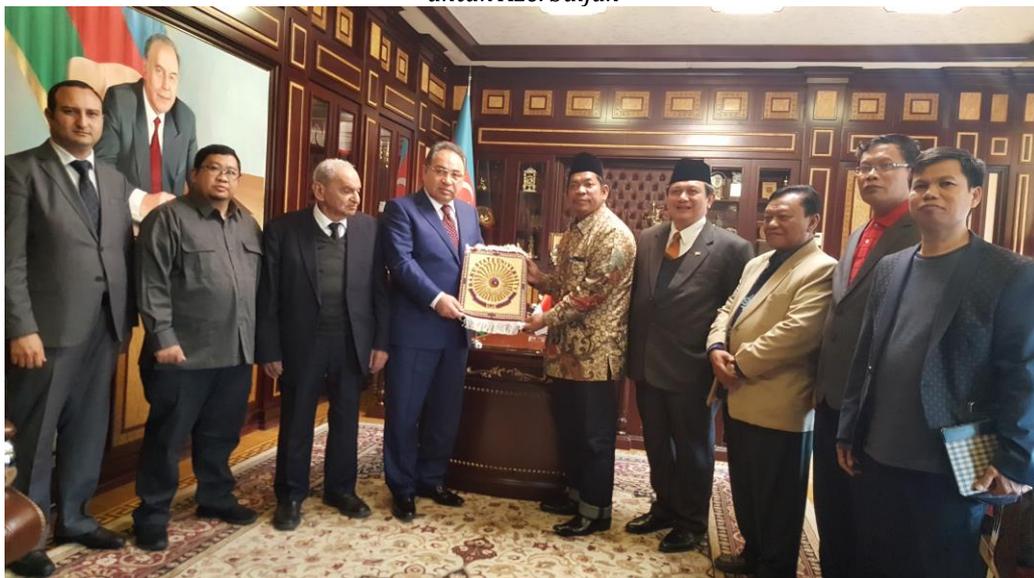
BSU juga mengasuh bidang Sastera Jepang, Sastra Korea, Cina, Urdu dan banyak lagi. Pusat studi sudah berkembang dan telah banyak melahirkan alumni yang telah bekerja di berbagai lapangan kerja. Kemungkinan membuka sastra Indonesia di BSU. Untuk itu, terbuka peluang bagi para dosen Indonesia yang mengajar sastra Indonesia untuk mengajar di BSU. Tetapi hal tersebut bukan hanya terbuka bagi bidang sastra Indonesia, melainkan semua bidang keilmuan.

Sejauh ini ada program Darmasiswa, dimana mahasiswa Azerbaijan diberikan peluang untuk mengikuti program yang dikembangkan oleh Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut. Dalam program itu, mahasiswa akan menghabiskan waktu 1 tahun di salah satu universitas di Indonesia, misalnya Universitas Gajahmada. Program ini ditawarkan setiap tahun kepada mahasiswa Azerbaijan.

Pada akhir pertemuan di BSU, Rektor BSU dan UIN-SU menandatangani nota kesepahaman disaksikan oleh Duta Besar RI.



Penandatanganan MOU dengan Rektor Baku State University disaksikan oleh Duta Besar Indonesia untuk Azerbaijan



Setelah selesai acara penandatanganan MOU di ruang rector BSU, seluruh rombongan diajak tur untuk melihat-lihat ruang museum Teori Evolusi Manusia dan ruang teater sebelum meninggalkan BSU.



Pada pukul 12.00 waktu setempat, kami melanjutkan perjalanan dengan mengunjungi Qafqaz University setelah terlebih dahulu diajak makan siang di restoran didekat BSU.

Kami tiba di Qafkaz university pukul 14.03 ditemui langsung oleh Rektor, [Professor Havar Mammadov](#). Universitas ini dahulunya merupakan kampus bersama antara Turki dan Azerbaijan. Sekarang kampus tersebut dikelola oleh

Azerbaijan secara mandiri. Kampus ini awalnya juga merupakan kampus swasta tetapi kemudian beralih menjadi milik negara. Sejak dikelola oleh Azerbaijan kampus ini mengasuh 3 fakultas bisnis dan pendidikan. Memiliki total 4600 mahasiswa, dan 400 orang staf, kampus ini sudah mencapai kesuksesan besar dalam menyiapkan kader yang bermutu. Jarak lokasi kampus ini dari kota Baku adalah 16 km. Luas kampus 20 ha. Sistem kampus yang berbasis elektronik sudah dibangun disini. Di Azerbaijan tidak banyak universitas yg memberikan pembelajaran bahasa Inggris tapi Qafqaz memberikan 60% pendidikan bahasa Inggris.

Pertemuan di Qafqaz University diakhiri dengan penandatanganan MOU antara Rektor Qafqaz dengan Rektor UIN Sumatera Utara.



Selanjutnya foto bersama dan saling tukar cenderamata.



Setelah melakukan tur kampus, kami melanjutkan perjalanan ke kampus terakhir, yaitu Baku Higher Oil School yang terletak di 30 Xocali prospekti, Baki. Kampus yang dipimpin oleh Rektor Elmar Gasimov ini merupakan kampus pertambangan minyak terbesar di Azerbaijan. Sebagaimana dikenal di dunia, bahwa Azerbaijan merupakan Negara penghasil minyak kedua terbesar di dunia. Maka kampus ini memproduksi para pakar di bidang perminyakan dengan pemanfaatan teknologi canggih dan modern.

Kedatangan rombongan dari Indonesia disambut oleh Prof. Ramiz Humbatov, Vice Rector dan beberapa staf. Dalam pertemuan tersebut Prof. Ramirez menyajikan presentasi tentang Higher Oil University, visi dan misi universitas tersebut. Ia juga mempresentasikan berbagai sarana dan prasarana kampus yang sudah sangat maju; seperti perpustakaan dan laboratorium yang telah mengimplementasikan teknologi informasi.



Perpustakaan di universitas ini telah terintegrasi juga dengan aplikasi anti plagiarisme Turnitin. Disamping itu universitas ini telah bekerjasama dengan berbagai lembaga dan perusahaan besar dunia, seperti Microsoft.

Tahun ini Higher Oil University mulai menerima mahasiswa internasional yang berlatar belakang di bidang Matematika dan Bahasa Inggris.

Azerbaijan merdeka dari jajahan Uni Soviet pada tahun 1990 menjadi sebuah Negara yang demokratis. Setelah dijajah selama 70 tahun, Azerbaijan telah merayakan hari kemerdekaannya yang ke 25. Sejak saat itu, penguatan dibidang minyak beralih menjadi penguatan dibidang sumber daya manusia.

Lepas dari Rusia, merupakan saat yang sangat sulit bagi Azerbaijan, terutama dalam menghadapi Armenia. Negara-negara Islam dunia berpihak pada Azerbaijan, sementara Negara-negara non Islam berpihak pada Armenia. Indonesia sendiri merupakan support bagi Azerbaijan. Saat ini Azerbaijan telah meraih system ekonomi internasional dan sangat membutuhkan pakar-pakar yang memiliki keahlian dalam bahasa Inggris.

Pada kesempatan tersebut UIN Sumatera Utara juga memperkenalkan kampus yang disampaikan oleh Retno Sayekti, MLIS. Dalam penyampaian ia memperkenalkan secara ringkas sejarah UIN yang merupakan transformasi dari Institut Agama Islam Negeri. Dengan perubahan Institut menjadi Universitas, maka peluang untuk memperluas bidang keilmuan umum sangat terbuka lebar. Kedepan, Uin Sumatera Utara berencana akan membangun Fakultas Pertambangan dan Pertanian. Selanjutnya, atas permintaan pihak Higher

University, Retno Sayekti menampilkan website UIN Sumatera Utara, yang menurut mereka belum mereka temukan di Internet.

Pada akhir sesi, baik dari Rektor UIN Sumatera Utara maupun Higher Oil University saling bertukar cenderamata lalu diikuti dengan foto bersama.



Setelah selesai pertemuan dengan Higher Oil University, rombongan Indonesia terbagi dua kelompok. Satu kelompok yang kembali ke hotel dan kelompok lainnya langsung diantar ke bandara sebab penerbangan kembali ke Indonesia pada pukul 20:55.

Perjalanan kembali ke Medan dengan menggunakan maskapai penerbangan yang sama, yaitu Turkish Air dan tiba di Medan pada tanggal 23 Nopember pukul 20.15 wib.

BAB IV
PENUTUP

Demikianlah laporan kegiatan studi banding ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Nopember 2016

Tim Pelaksana.